



Pengaruh Digitalisasi Zakat Terhadap Penerimaan Dana Zakat Melalui Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wahdah Inspirasi Zakat Bone)

Nur Aulia Asrani¹, Muhammad Yamin², Masyhuri³

¹⁻³ Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Korespondensi Penulis: nurauliaasrani@gmail.com¹, huseinmaipal@gmail.com², masyhuri@iain-bone.ac.id³

Abstract. *This study aims to analyze the impact of zakat digitalization on public trust and zakat fund collection, as well as the role of public trust as an intervening variable in this relationship. Conducted at Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Bone, a zakat institution that has implemented a digital system, this research employs a quantitative approach using Partial Least Square (PLS) analysis with data from 100 purposively selected muzakki, collected through questionnaires and analyzed using SmartPLS 4.0. The findings indicate that zakat digitalization positively and significantly influences public trust but does not directly affect zakat fund collection. However, public trust has a positive and significant impact on zakat fund collection and serves as an intervening variable, highlighting its key role in enhancing the effectiveness of zakat digitalization. Therefore, zakat institutions should improve transparency, accountability, and security in digital systems while increasing outreach and education to encourage more muzakki to utilize digital zakat services.*

Keywords: *Digitalization, Public Trust, WIZ Bone, Zakat, Zakat Fund Collection.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi zakat terhadap kepercayaan masyarakat dan penerimaan dana zakat, serta peran kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening dalam hubungan antara digitalisasi zakat dan penerimaan dana zakat. Penelitian ini dilakukan di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Bone, sebuah lembaga amil zakat yang telah menerapkan sistem digital dalam pengelolaan zakatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Square (PLS). Sampel terdiri dari 100 muzakki yang dipilih secara purposif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner serta dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat tetapi tidak memiliki dampak langsung terhadap penerimaan dana zakat. Kepercayaan masyarakat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat serta berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas digitalisasi zakat terhadap penerimaan dana zakat. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keamanan dalam sistem digital yang diterapkan. Selain itu, sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat serta kemudahan digitalisasi zakat perlu ditingkatkan guna mendorong lebih banyak muzakki memanfaatkan layanan digital.

Kata Kunci : *Digitalisasi, Zakat, Kepercayaan Masyarakat, Penerimaan Dana Zakat, WIZ Bone.*

1. PENDAHULUAN

Zakat sebagai instrumen ekonomi Islam mengalami perkembangan dalam metode pengumpulan dan penyalurannya seiring dengan kemajuan teknologi digital. Mekanisme dan prosedur pengumpulan zakat telah berkembang seiring waktu, terutama dengan kemajuan teknologi digital (Makarim & Hamzah, 2024) . Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi oleh lembaga zakat menjadi sangat penting guna meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaannya. Digitalisasi zakat diharapkan dapat memperluas jangkauan pengumpulan dana serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat

dalam menunaikan kewajibannya secara lebih praktis dan profesional (Verdianti dan Puja, 2022).

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW mengelola zakat dengan sistem yang tertib, jujur, dan akuntabel. Para amil yang ditunjuk memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Prinsip-prinsip ini selaras dengan potensi inovatif yang dimiliki oleh sistem digital dalam memastikan pengelolaan zakat yang lebih efisien (Rizaludin As, 2022). Dengan sistem digital, data dapat diakses dengan lebih cepat, transparan, dan mudah oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dalam distribusi zakat kepada mustahik.

Zakat wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang hartanya telah mencapai batas nisab dan bertahan selama satu tahun (*haul*). Selain sebagai kewajiban ibadah, zakat juga memiliki peran dalam membangun keseimbangan sosial dan ekonomi, membantu mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Islam telah menetapkan zakat sebagai instrumen jangka panjang dalam mengatasi kemiskinan dan menjamin hak-hak kaum dhuafa. Dengan demikian, zakat memiliki peran dalam menstimulasi aktivitas ekonomi dan menciptakan keseimbangan sosial (Pratama et.al, 2024).

Seiring dengan tren digitalisasi, lembaga amil zakat mulai memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta berbagai lembaga amil zakat (LAZ) telah mengadopsi layanan digital dalam proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat (Lubis, 2023). Namun, masih terdapat skeptisisme dari masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan sistem digital dalam zakat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah digitalisasi benar-benar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta bagaimana dampaknya terhadap penerimaan dana zakat.

Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang beroperasi berdasarkan Peraturan Kementerian Agama Nomor 511 Tahun 2019 RI. WIZ berkomitmen dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah dengan prinsip transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas (Ridwanto, 2023). Salah satu cabangnya, WIZ Bone, telah menerapkan teknologi digital dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat. Keberadaan sistem digital ini menyediakan konteks yang tepat untuk menganalisis dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat dan penerimaan dana zakat.

Penelitian ini dilakukan di WIZ Bone karena lembaga ini telah memiliki sistem pencatatan dan pelaporan digital yang baik, serta akses yang memudahkan dalam pengumpulan data. Selain itu, dukungan dari pihak terkait meningkatkan validitas dan akurasi hasil penelitian. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran

digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas zakat serta memberikan rekomendasi bagi lembaga amil zakat untuk lebih mengoptimalkan teknologi dalam pengelolaannya.

2. KAJIAN TEORI

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi zakat berperan dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pengelolaan zakat. Wandu Riyaldi Ahmad Telaumbanua (2021) menemukan bahwa transfer bank merupakan metode pembayaran zakat yang paling efektif di BAZNAS Kota Medan, sementara platform digital lainnya masih kurang optimal akibat minimnya sosialisasi dan pengelolaan khusus. Arum Nanda Listiana dkk. (2022) mencatat bahwa digitalisasi zakat berkontribusi terhadap peningkatan pengumpulan zakat dengan rata-rata pertumbuhan 28,45% selama 2015-2020. Selain itu, Verdianti dan Puja (2023) membuktikan bahwa penggunaan digitalisasi zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengumpulan zakat di BAZNAS.

A. Zakat

Zakat secara etimologi berarti suci, tumbuh, berkembang, dan membawa keberkahan (Anjelina, 2020). Secara terminologi, zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim atau badan usaha Islam untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu dan memberikannya kepada pihak yang berhak menerima sesuai ketentuan syariat. Kewajiban ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, hadits, serta kesepakatan para ulama. Dalam QS. At-Taubah ayat 103, disebutkan bahwa zakat memiliki fungsi spiritual, yaitu menyucikan dan membersihkan jiwa. (Basyah, 2022). Zakat terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu zakat fitrah yang wajib dibayarkan setiap Ramadan, dan zakat mal yang dikenakan pada harta tertentu seperti emas, perak, hasil pertanian, hewan ternak, serta barang dagangan. Distribusi zakat harus sesuai dengan ketentuan syariat, di mana hanya delapan kelompok yang berhak menerimanya, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, budak, gharim (orang berutang), fisabilillah, dan ibnu sabil. Pengelolaan zakat berlandaskan prinsip syariah, amanah, keadilan, akuntabilitas, dan transparansi (Hidayat & Mukhlisin, 2020).

B. Digitalisasi Zakat

- Zakat digital atau zakat online adalah mekanisme pembayaran zakat yang mencakup media berbasis online seperti *elektronik banking* dan *financial technology*. Zakat online adalah proses membayar, menerima, mengumpulkan dan mendistribusikan Zakat melalui sistem digital atau internet. Zakat digital memiliki beberapa keunggulan, antara lain meningkatkan pembayaran zakat, mempermudah pengumpulan, serta menyediakan informasi terkini mengenai proses pengumpulan

dan pendistribusiannya. Muzaki akan lebih mudah mengeluarkan zakatnya kapanpun dan dimanapun. Muzakki dapat dengan mudah memantau bagaimana pendistribusian zakatnya dan juga memiliki akses mudah terhadap laporan keuangan lembaga pengumpul zakat. Transaksi Zakat digital biasanya menggunakan alat pembayaran elektronik (Muafit, et.al, 2022). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis pengaruh digitalisasi zakat terhadap penerimaan dana zakat dengan kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap muzakki di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kabupaten Bone, dengan sampel 100 responden yang dihitung menggunakan rumus sampel untuk populasi tidak diketahui. Variabel penelitian meliputi digitalisasi zakat (independen), penerimaan dana zakat (dependen), dan kepercayaan masyarakat (intervening). Pengolahan data dilakukan menggunakan Smart-PLS dengan analisis outer model dan inner model untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel. Hasil analisis ini diinterpretasikan berdasarkan teori dan konsep yang relevan guna memahami peran digitalisasi zakat dalam meningkatkan penerimaan dana zakat melalui kepercayaan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil ini disajikan temuan penelitian mengenai pengaruh digitalisasi zakat terhadap penerimaan dana zakat, baik secara langsung maupun melalui kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* dengan *software SmartPLS 4.0* untuk menguji model yang dikembangkan. Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *t-statistic* dan *p-values*, yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel dalam model memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima jika *p-values* < 0.05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel yang diuji. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji *Path Coefficients*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
Digitalisasi Zakat (X) → Penerimaan Dana Zakat (Y)	0.064	0.076	0.141	0.458	0.647
Digitalisasi Zakat (X) → Kepercayaan Masyarakat (Z)	0.653	0.636	0.110	5.919	0.000
Kepercayaan Masyarakat (Z) → Penerimaan Dana Zakat (Y)	0.617	0.610	0.106	5.808	0.000
Digitalisasi Zakat (X) → Kepercayaan Masyarakat (Z) → Penerimaan Dana Zakat (Y)	0.403	0.391	0.110	3.649	0.000

Dilihat dari hasil analisis pada Tabel 1, pengujian hipotesis terhadap variabel digitalisasi zakat (X) terhadap penerimaan dana zakat (Y) menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0.458 dengan p-values 0.647. Karena nilai t-statistic < 1.96 dan p-values > 0.05 , maka secara parsial digitalisasi zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan dana zakat. Selanjutnya, pengujian terhadap variabel digitalisasi zakat (X) terhadap kepercayaan masyarakat (Z) menunjukkan nilai t-statistic sebesar 5.919 dengan p-values 0.000. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-values < 0.05 , maka digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat.

Selain itu, pengujian terhadap variabel kepercayaan masyarakat (Z) terhadap penerimaan dana zakat (Y) menunjukkan nilai t-statistic sebesar 5.808 dengan p-values 0.000. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-values < 0.05 , maka kepercayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat. Dan, pengujian terhadap pengaruh tidak langsung digitalisasi zakat (X) terhadap penerimaan dana zakat (Y) melalui kepercayaan masyarakat (Z) menunjukkan nilai t-statistic sebesar 3.649 dengan p-values 0.000. Karena nilai t-statistic > 1.96 dan p-values < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat melalui kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening. Tabel 1 menggambarkan hubungan antara digitalisasi zakat, kepercayaan masyarakat, dan penerimaan dana zakat serta menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan dana zakat dalam proses digitalisasi.

A. Pengaruh Digitalisasi Zakat terhadap Penerimaan Dana Zakat

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi zakat tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap penerimaan dana zakat. Meskipun digitalisasi zakat telah diterapkan dalam Wahdah Inspirasi Zakat Bone, hasil uji menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.064, *t-statistic* 0.458, dan *p-value* 0.647 yang berada di atas ambang batas signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi mempermudah proses pembayaran dan pengelolaan zakat, tidak serta-merta meningkatkan jumlah penerimaan dana zakat secara langsung. Faktor lain seperti kepercayaan masyarakat dan efektivitas kampanye edukasi juga berperan dalam menentukan jumlah dana zakat yang diterima.

Aspek-aspek digitalisasi zakat yang diuji, seperti kemudahan informasi, efisiensi, aksesibilitas, inovasi layanan, dan keamanan, memberikan kontribusi terhadap variabel digitalisasi zakat. Indikator dengan nilai outer loading tertinggi adalah kemudahan informasi (0.864), yang menunjukkan bahwa akses informasi yang lebih baik berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat. Namun, tanpa adanya faktor lain, seperti kepercayaan masyarakat, digitalisasi zakat tidak dapat langsung meningkatkan penerimaan dana zakat.

Dengan demikian, meskipun digitalisasi zakat menawarkan berbagai kemudahan, efektivitasnya dalam meningkatkan penerimaan dana zakat tetap bergantung pada faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dengan menekankan transparansi, edukasi publik, dan peningkatan kualitas layanan digital agar dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat.

B. Pengaruh Digitalisasi Zakat terhadap Kepercayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dengan nilai koefisien 0.653, *t-statistic* 5.919, dan *p-value* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digitalisasi zakat yang lebih optimal berbanding lurus dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat. Kepercayaan ini didorong oleh faktor seperti transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan akses informasi yang disediakan oleh platform digital zakat.

Indikator-indikator yang berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap digitalisasi zakat meliputi reputasi (0.852), kredibilitas (0.793),

akuntabilitas (0.782), transparansi (0.734), dan integritas (0.726). Reputasi lembaga amil zakat memiliki kontribusi terbesar dalam membangun kepercayaan masyarakat, menunjukkan bahwa citra yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui platform digital. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu mempertahankan citra yang baik melalui komunikasi yang transparan dan pelayanan yang berkualitas.

Selain itu, peningkatan kepercayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan memperkuat sistem keamanan transaksi digital dan meningkatkan literasi digital zakat. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme zakat digital serta jaminan keamanan dalam transaksi, masyarakat akan lebih yakin dan terdorong untuk berpartisipasi dalam pembayaran zakat secara digital.

C. Pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Penerimaan Dana Zakat

Kepercayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat dengan nilai koefisien 0.617, *t-statistic* 5.808, dan *p-value* 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, semakin besar jumlah dana zakat yang diterima. Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa dana zakat yang disalurkan melalui lembaga terkait akan dikelola dengan amanah dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Kepercayaan masyarakat terhadap Wahdah Inspirasi Zakat Bone terbentuk melalui berbagai aspek, seperti transparansi dalam pengelolaan dana, akuntabilitas dalam pelaporan, serta kredibilitas lembaga dalam menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak. Faktor-faktor ini membentuk persepsi positif masyarakat terhadap lembaga zakat, yang kemudian mendorong mereka untuk semakin aktif dalam membayar zakat melalui sistem digital yang telah disediakan.

Dengan demikian, upaya membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat harus menjadi prioritas utama bagi lembaga zakat. Peningkatan kualitas layanan, edukasi publik, serta keterbukaan dalam pelaporan keuangan menjadi langkah-langkah penting dalam memastikan bahwa digitalisasi zakat dapat berkontribusi optimal dalam meningkatkan penerimaan dana zakat.

D. Pengaruh Digitalisasi Zakat terhadap Penerimaan Dana Zakat melalui Kepercayaan Masyarakat sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat melalui kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening dengan nilai koefisien 0.403, *t-statistic* 3.649, dan *p-value* 0.000.

Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara digitalisasi zakat dan penerimaan dana zakat. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi zakat tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan dana zakat, kepercayaan masyarakat dapat menjadi jembatan yang menghubungkan keduanya.

Dengan adanya digitalisasi zakat, masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai zakat, metode pembayaran yang lebih mudah, serta sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Semua faktor ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penerimaan dana zakat. Oleh karena itu, upaya digitalisasi zakat harus diiringi dengan strategi peningkatan kepercayaan masyarakat agar dampak positifnya dapat lebih maksimal.

Untuk itu, lembaga zakat perlu terus meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana, memberikan edukasi terkait pentingnya zakat digital, serta memastikan sistem digital yang digunakan aman dan dapat dipercaya. Dengan kombinasi strategi ini, digitalisasi zakat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan penerimaan dana zakat melalui peningkatan kepercayaan masyarakat. Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh digitalisasi zakat terhadap penerimaan dana zakat melalui kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening pada Wahdah Inspirasi Zakat Bone, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Digitalisasi zakat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan dana zakat pada lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Bone.
- 2) Digitalisasi zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Bone.
- 3) Kepercayaan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan dana zakat pada lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Bone.

- 4) Digitalisasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan dana zakat melalui kepercayaan masyarakat sebagai variabel intervening.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, namun diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi Wahdah Inspirasi Zakat Bone dan pihak terkait. Saran yang diberikan yaitu:

- 1) Wahdah Inspirasi Zakat Bone perlu mengoptimalkan teknologi digital dalam penghimpunan zakat serta meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui transparansi dan akuntabilitas.
- 2) Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap LAZ dan BAZNAS agar pengelolaan dana zakat lebih transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, E. D., et al. (2020). Peranan zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136.
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Basyah, A. M. (2020). *Pendayagunaan zakat produktif*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Hidayat, A., & Mukhlisin. (2020). Analisis pertumbuhan zakat pada aplikasi zakat online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Lubis, R. (2023). Pengaruh literasi zakat, pendapatan dan kepercayaan terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui platform fintech di Kabupaten Padang Lawas–Sumatera Utara. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2), 123.
- Makarim, D. F., & Hamzah, M. Z. (2024). Peran dan potensi digitalisasi manajemen zakat: Sebuah systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 463.
- Muafit, K., et al. (2022). Digitalisasi zakat. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa*, 2(2), 2.
- Pratama, O. D., et al. (2024). Pengaruh brand awareness, tingkat kepercayaan, transparansi, akuntabilitas dan tingkat pendapatan generasi milenial terhadap pembayaran zakat melalui lembaga Baznas secara online (studi pada generasi milenial Sumatera Utara). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 237.
- Ridwanto, R. (2023). Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat (Studi Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar). *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 2(2), 41.

- Rizaludin As, M. (2022). Peran digitalisasi zakat dalam peningkatan fundraising dan jumlah muzakki di Indonesia. *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 1(1), 18.
- Verdianti, & Puja. (2023). Pengaruh penggunaan digitalisasi zakat terhadap efektivitas pengumpulan zakat pada Baznas Kalbar. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 43–53.